

INTERAKSI PSIKOLOG SOSIAL PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN PURWAKARTA

Raya Oktavia¹, Wahyu Hidayat²

^{(1), (2)} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Korespondensi: ¹rayonokta22@gmail.com ²wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstract (English)

This research aims to explore psychosocial interactions between educators and students in learning Islamic religious education at MAN Purwakarta. In this case, psychosocial interaction involves discipline in the teaching process, including the habit of reading the Al-Quran before starting learning activities. Factors such as family environment and parental education influence student psychology. The research method used is descriptive qualitative with a data collection approach through library research. The results of this research provide an understanding of the forms of psychosocial interaction between educators and students and the factors that influence them. This article helps enrich the understanding of social psychology in the context of Islamic religious education at MAN Purwakarta.

Article History

Submitted: 11 December 2023

Accepted: 20 December 2023

Published: 21 December 2023

Key Words

social interaction, social psychology

Abstrak (Indonesia)

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dengan ketentuan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 December 2023

Accepted: 20 December 2023

Published: 21 December 2023

Kata Kunci

interaksi sosial, psikologi sosial

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tujuan untuk memberikan manfaat kepada sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki dua kebutuhan pokok yaitu keinginan untuk bersatu dan terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat serta kebutuhan untuk hidup berdampingan dengan lingkungan alam sekitarnya (Mushfi, 2017).

Dalam proses pembelajaran, manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang menonjolkan perilaku sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pencapaian dalam kegiatan akademis. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan warga negara yang mampu mengembangkan perilaku demokratis yang terintegrasi, baik secara personal maupun sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang berbasis pada demokrasi sosial yang produktif (Mushfi, 2017).

Interaksi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di berbagai aspek. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa menghindari dari keterlibatan dalam interaksi sosial, karena pada dasarnya, interaksi tersebut memiliki peran krusial dalam dinamika masyarakat. Peranan utama interaksi terlihat dalam hubungan antarindividu, kelompok, serta interaksi antara individu dan kelompok sosial. Interaksi ini merupakan bagian tak terelakkan dari kehidupan manusia, dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, dan melibatkan beragam

individu. Dalam konteks hubungan antarmanusia sebagai makhluk sosial, keterhubungan dengan individu lainnya menjadi suatu hal yang tak dapat dihindari secara kodrati. Keberadaan manusia selalu terkait dengan kehidupan bersama, di mana komunikasi dan berbagai kondisi hidup menjadi media bagi interaksi (Saptono, 2016).

Menurut Friz H. S. Hamanik, dalam karyanya "Fokus Sosiologi," ada beberapa persyaratan yang perlu terpenuhi agar interaksi sosial dapat terjadi. Ia menggambarkan kontak sosial sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melibatkan orang atau kelompok lain, baik melalui kehadiran fisik maupun tanpa kehadiran fisik, serta dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Friz, 2009). Interaksi sosial memiliki dua kategori utama, yakni interaksi verbal dan non-verbal. Interaksi verbal mencakup ekspresi salam, nasehat motivasi, dan pujian yang seringkali disampaikan oleh guru kepada siswa. Sementara itu, interaksi non-verbal melibatkan senyuman, pandangan penuh perhatian terhadap siswa, sentuhan lembut seperti menepuk pundak, mengangkat ibu jari, memberikan tepuk tangan, dan berbagai tindakan non-verbal lainnya (Azra, 2016).

Dari segi linguistik, istilah psikologi berasal dari penggabungan kata *Psiche*, yang merujuk pada jiwa, dan kata "logos," yang memiliki arti ilmu atau pengetahuan. Oleh karena itu, istilah psikologi sering disederhanakan sebagai ilmu yang memfokuskan pada kajian jiwa atau lebih singkatnya disebut sebagai ilmu jiwa (Walgito, 1985). Secara singkat, psikologi dapat didefinisikan sebagai kajian perilaku dan interaksi antar manusia. Perilaku individu tidak hanya mencakup tindakan yang dapat diamati, tetapi juga melibatkan seluruh respons terhadap kondisi internal dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Struktur manusia yang sangat kompleks menjadikan faktor lingkungan memiliki dampak pada organisme melalui berbagai aspek kehidupan individu, termasuk objek, situasi, dan kondisi yang merupakan bagian dari dunia luar individu (Kasijian, 1984).

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Berbagai faktor seperti tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial memainkan peran penting dalam memicu terjadinya interaksi sosial. Keberadaan ketiga faktor tersebut menjadi kunci efektivitas interaksi sosial.

Psikologi sosial adalah disiplin ilmu yang menitikberatkan pada hubungan antara individu dan kelompok. Para ahli di dalam bidang interdisipliner ini umumnya memiliki latar belakang psikologi atau sosiologi, walaupun semua peneliti psikologi sosial menggunakan baik individu maupun kelompok sebagai unit analisis dalam studi mereka. Sebelumnya, peran psikologi sosial dianggap kurang signifikan, namun saat ini pandangan tersebut telah berubah. Dalam perkembangan psikologi modern, psikologi sosial mendapat tempat yang lebih penting. Bidang psikologi sosial memberikan wawasan tentang fungsi pikiran manusia dan mengenrichi pemahaman kita tentang psikologi individu dalam masyarakat. Melalui penelitian yang dilakukan secara sistematis, baik di laboratorium maupun di lapangan, para psikolog sosial telah menunjukkan bahwa untuk memahami perilaku manusia, kita perlu mempertimbangkan peran situasi, isu, dan konteks budaya (Hasan, 2012).

Meskipun terdapat banyak kesamaan, para peneliti di bidang psikologi dan sosiologi memiliki perbedaan dalam tujuan, pendekatan, metode, dan terminologi mereka. Mereka juga lebih cenderung terlibat dalam jurnal akademik dan komunitas profesional yang berbeda. Periode kolaborasi yang paling signifikan antara ahli sosiologi dan psikologi terjadi setelah Perang Dunia II. Meskipun ada peningkatan dalam isolasi dan spesialisasi dalam beberapa tahun terakhir, tetapi sejauh ini masih ada tumpang tindih dan pengaruh di antara kedua disiplin ilmu tersebut (Uwe, 1998).

METODE PENELITIAN

Penulis dalam artikel ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana hasil

penelitian diungkapkan melalui penjelasan deskriptif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiono, yang menggambarkan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui pendekatan penggabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan melalui Library research, yakni suatu penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber literatur seperti buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya. Kutipan-kutipan dalam teks ini didasarkan pada pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu mengenai perencanaan anggaran biaya pendidikan (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dan Peserta Didik di MAN Purwakarta

Dalam kehidupan manusia, baik di konteks pendidikan maupun perannya sebagai peserta didik, peran interaksi psikologi sosial memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Interaksi psikologi sosial ini menjadi elemen kunci dalam membentuk kehidupan yang disusun dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk terjadi interaksi psikologi sosial, ada syarat-syarat tertentu yang melibatkan adanya kontak sosial dan komunikasi antar individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Charles P. Loomis, dalam kerangka konsep Alvin L. Bertrand, mengidentifikasi ciri-ciri khas dari interaksi psikologi sosial, yaitu:

1. Melibatkan lebih dari satu partisipan, bisa berupa dua orang atau lebih.
2. Komunikasi terjalin di antara partisipan dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Memiliki dimensi waktu yang mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan, yang berpengaruh terhadap sifat dan tindakan yang tengah berlangsung.
4. Memiliki tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari kemiripan atau perbedaan dengan prediksi yang dibuat oleh para pengamat.

Setiap peserta didik tentu memiliki variasi, baik dalam hal ciri fisik, budaya, pola pikir, dan lain sebagainya. Ragam perbedaan ini sering kali menjadi pencetus munculnya pertentangan atau konflik di antara sesama peserta didik. Beberapa faktor penyebab konflik melibatkan:

1. Perbedaan antar individu, termasuk perbedaan pendapat dan perasaan, bisa menjadi pemicu terjadinya konflik atau pertentangan.
2. Perbedaan dalam kebudayaan dan varian kepribadian sangat tergantung pada pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan dan perkembangan kepribadian. Pada tingkat tertentu, individu akan terpengaruh oleh pola pikir dan pandangan yang dianut oleh kelompok di sekitarnya, yang bisa memicu konflik antar kelompok.
3. Perbedaan kepentingan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk kepentingan dalam aspek ekonomi, politik, dan bidang lainnya.
4. Perubahan sosial yang terjadi dengan cepat, meskipun bersifat sementara, dapat mengubah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik bagi individu yang memiliki pandangan yang berbeda.

Terdapat beberapa aspek dan tanggung jawab dalam peran seorang pendidik terhadap peserta didik melalui bimbingan guru, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan gambar
Penggunaan gambar sebagai metode belajar visual memiliki keunggulan karena anak-anak cenderung lebih mudah memahaminya, mengingat penglihatan merupakan indra yang paling dominan pada kalangan mereka.
2. Penggunaan baha yang sederhana

Disarankan agar guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan kata-kata yang sederhana dan kalimat yang singkat. Hal ini diperlukan karena kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dapat menimbulkan kebingungan pada siswa. Sebaliknya, kalimat yang singkat lebih mudah diresapi, mudah diulang, dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Mengenali bkat individu

Mengidentifikasi bakat pada siswa, khususnya pada siswa dengan autisme yang umumnya memiliki tingkat kecepatan berkomunikasi dan proses belajar yang sedikit lebih lambat, merupakan aspek yang sangat krusial bagi seorang pendidik.

Interaksi psikologi sosial yang terjadi di MAN Purwakarta mengenai kedisiplinan dalam konteks pembelajaran melibatkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dan menjaga disiplin selama pembelajaran. Dalam kerangka interaksi psikologi sosial antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah, beberapa faktor memengaruhi psikologi peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di MAN Purwakarta selama wawancara, yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan Rumah Tangga memiliki peran yang signifikan, karena apabila peserta didik mendapatkan ajaran dan etika yang baik di rumah, kemungkinan besar akan mencerminkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.
2. Pendidikan Orang Tua sebagai faktor krusial, karena tingkat pendidikan kedua orang tua dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Jika orang tua memiliki pendidikan rendah dan kurang pemahaman tentang agama serta cara mendidik anak, perilaku peserta didik cenderung kurang positif. Sebaliknya, jika kedua orang tua memiliki pendidikan tinggi, kualitas pendidikan peserta didik akan lebih baik.
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah memainkan peran penting, di mana interaksi dengan teman-teman yang memiliki psikologi yang baik dapat membentuk psikologi positif peserta didik. Sebaliknya, bergaul dengan teman-teman yang memiliki psikologi yang kurang baik dapat berdampak negatif pada psikologi peserta didik.
4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat menjadi faktor penentu, di mana kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik dapat memengaruhi pertumbuhan psikologisnya. Apabila peserta didik tinggal di lingkungan yang kurang baik, pertumbuhan psikologisnya kemungkinan juga akan kurang baik, dan sebaliknya.

Psikologi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keempat faktor ini, yaitu faktor rumah tangga, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jika keempat faktor tersebut berada pada tingkat yang baik, maka besar kemungkinan akan membentuk psikologi peserta didik dengan baik pula. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih dari keempat faktor tersebut kurang baik, maka psikologi peserta didik mungkin juga akan kurang positif.

Dengan demikian, interaksi psikologi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologi peserta didik, memberikan kontribusi penting bagi pendidik dalam mengamati perkembangan karakter dan psikologi peserta didik. Tujuan utama dari interaksi ini adalah membentuk karakter dan psikologi peserta didik agar menjadi lebih religius atau agamis.

Dampak Interaksi yang Dibangun Oleh Pendidik dan Peserta Didik di MAN Purwakarta

Interaksi sosial yang berlangsung dalam durasi yang signifikan akan menimbulkan dampak atau konsekuensi pada individu yang terlibat. Dampak atau hasil dari interaksi psikologi sosial antara pendidik dan peserta didik ini dapat mencakup berbagai kegiatan atau aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Dampak dari interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik melibatkan perubahan karakter dan psikologi peserta didik, menggeser dari tingkat positif yang kurang optimal menjadi lebih positif. Pendidik

menggunakan metode beragam, termasuk mengorganisir berbagai kegiatan, untuk mengubah pola psikologi peserta didik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah membentuk karakter dan psikologi peserta didik yang sebelumnya kurang positif menjadi lebih positif, seperti yang diungkapkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam di MAN Purwakarta selama wawancara, seperti berikut:

1. Setiap pagi, seluruh kelas melakukan dzikir dan mengaji dari pukul 07.00 hingga 07.15. Langkah ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar terbiasa melakukan dzikir dan mengaji setiap pagi.
2. Setiap hari Jumat, diadakan duha bersama dan kultum. Tujuannya adalah agar perilaku yang diperoleh peserta didik di sekolah dapat diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga setelah mereka menyelesaikan aktivitas sekolah. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah di MAN Purwakarta.

Jalannya kegiatan-kegiatan tersebut mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, terdapat juga kegiatan insidental, terutama di bidang olahraga, seperti mengikuti kejuaraan olahraga. Peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan insidental ini dan berhasil mencapai prestasi juara dalam beberapa kesempatan. MAN Purwakarta secara proaktif mengatur kegiatan-kegiatan ini dengan tujuan untuk memperlihatkan eksistensi sekolah kepada berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Purwakarta, pemerintah setempat, dan masyarakat kabupaten purwakarta. Dalam konteks interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, beberapa pendekatan dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di MAN Purwakarta selama wawancara, antara lain:

1. Pentingnya kepribadian yang disiplin, terutama dalam hal ketaatan pada waktu. Hampir seluruh guru PAI di MAN Purwakarta menunjukkan disiplin dengan tiba di kelas 15 menit sebelum pelajaran PAI dimulai.
2. Melakukan salam rutin dan mengabsen kehadiran peserta didik.
3. Memulai pelajaran dengan kegiatan mengaji, diikuti dengan doa sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar.
4. Pendidik menyiapkan buku catatan khusus untuk peserta didik yang datang terlambat. Jika peserta didik sering terlambat, sanksi akan diberlakukan. Jika keterlambatan berlanjut hingga empat pertemuan, orang tua peserta didik akan dipanggil. Jika orang tua tidak datang setelah pemanggilan, peserta didik tersebut akan dilarang mengikuti mata pelajaran PAI. Aturan ini juga berlaku sebaliknya, jika pendidik sendiri terlambat, akan dikenakan sanksi yang sama dengan yang diberikan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Interaksi psikologi sosial antara pendidik dan peserta didik di MAN Purwakarta termanifestasi dalam bentuk kedisiplinan selama proses belajar-mengajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar. Penerapan bentuk interaksi ini bertujuan untuk membentuk karakter dan aspek psikologi peserta didik agar memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Dampak positif atau negatif dari interaksi seorang pendidik dengan peserta didik antara lain perubahan kepribadian dan psikologi peserta didik, dari kurang positif menjadi lebih positif. Pendidik membentuk karakter dan jiwa peserta didik dengan cara berdzikir, mengaji, mengadakan kultum dan masih banyak kegiatan lainnya setiap hari, secara bergantian melakukan kegiatan tersebut antar kelas. Selain itu, pada saat proses pengajaran, pendidik mendisiplinkan siswa terutama pada saat di kelas. Pendidik memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat, dan prinsip ini juga berlaku bagi pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, interaksi psikososial ini penting bagi pendidik untuk lebih memahami kepribadian dan psikologi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Akdon. 2016. *Strategy management for educational management*. Bandung Alfabeta,
- Al-Sasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arif, M. Arifudin. 2014. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press
- Arifin. 1995. *Pzikologi dan Beberapa Aspeek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Azra, Azyumardi. 2016. *Transformasi Politik Islam*. Jakarta: Prenamedia Group
- Cereswell. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Cereswell. 2018. *Reseach design: Qualitative,Quantitative and mixed Methods Approaches*.
- Flick, Uwe. 1998. Cambridge University Press *The Psychology Of the Sosial*
- Frit, H. Hamanik. 2009. *Fokus Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Hidayah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kasijan. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Mustafa, Hasan. 2012. *Prilaku manusia dalam perfektif psikologi sosial*.
- Saptono. 2016. *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 1985. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM